

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Timor Leste merupakan sebuah Negara kecil yang baru saja mendeklarasikan kemerdekaanya pada tanggal 20 mei 2012. Dulunya adalah Indonesia merupakan bagian dari Negara dinamakan Negara kesatuan Republik Indonesia, selama 24 tahun Timor Leste berada di bawah Pemerintahan Indonesia dari tahun 1975 sampai dengan 1999, dan pada tahun 1999 Timor Leste memilih untuk merdeka sendiri setelah melalui opsi penentuan nasib sendiri yang ditawarkan oleh pemerintah Indonesia yang pada waktu itu dipimpin oleh Presiden B.J. Habibie. Dalam pengawasan PBB melalui UNAMET mayoritas rakyat Timor Leste memilih Memisahkan diri dari Negara kesatuan Republik Indonesia. Setelah Pemerintah Indonesia meninggalkan Timor Leste pemerintahan transisi dibentuk oleh PBB dibawah pimpinan UNTAET (*United Nations Transition in East Timor*) pada 25 oktober 1999 dan Timor Leste memiliki pemerintahan untuk membangun negaranya sendiri pasca peninggalan Indonesia.

Walaupun Timor Leste menjadi bagian dari Indonesia dan dugaan pelanggaran selama masa pemerintahan Indonesia di Timor Leste kedua negara telah berhubungan baik, itu ditandai dengan upacara kemerdekaan yang pertama turut dihadiri oleh presiden Megawati Sukarno Putri pada tanggal 20 Mei

2002.¹Bertepatan dengan Kemerdekaan Timor Leste yang dirayakan setiap bulan Mei. Menjadi tugas bagi pemerintah saat itu tahun 2002 yang dipimpin oleh Perdana Menteri Timor Leste Mari Alkatiri untuk membangun Timor Leste yang sedang dalam proses Pembangunan. Dimana hampir setengah dari penduduk Timor Leste masih berada di garis kemiskinan.

Indonesia dan Timor Leste juga termasuk didalam kawasan regional Asia tenggara namun dari antara Negara-negara Asia tenggara hanya Timor Leste yang bukan termasuk organisasi Negara-negara Asia Tenggara yaitu ASEAN. Di dalam proses pembangunan Timor Leste, Pemerintah Timor Leste melakukan berbagai upaya diantaranya mengundang investasi dari luar negeri adalah salah satu cara terbaik untuk membangun perekonomian Timor Leste. Penulis yakin bahwa Pasar yang terbuka bagi semua Negara akan menguntungkan Negara-negara yang saling melakukan hubungan kerjasama ekonomi.

Timor Leste memiliki pendapatan yang mayoritas berasal dari minyak bumi di wilayah celah Timur, namun itu bukanlah sumber daya alam yang bertahan lama karena berasal dari minyak bumi. Maka Pemerintah Timor Leste berniat mengundang investasi dari berbagai Negara yang tertarik untuk berinvestasi di Timor Leste terutama Indonesia.

Secara geografis Timor Leste merupakan Negara yang paling dekat dengan Indonesia sehingga investasi dari Indonesia akan lebih mudah disalurkan ke Timor Leste, oleh karena itu Investasi Indonesia di Timor Leste akan

¹ Dikutip dari *East Timor celebrates as a nation is born* <http://www.theage.com.au> pada tanggal 5 januari 2013

menguntungkan kedua Negara secara ekonomi dan untuk menjaga kestabilan dan keamanana maka kerjasama ekonomi adalah salah satu cara untuk menempuh perdamaian. Dan mencegah konflik yang rentan terjadi di Perbatasan darat Timor Leste dan Indonesia.

Timor Leste merupakan Negara yang secara geografis kecil serta pendapatan ekonomi yang tidak terlalu besar jika dihitung berdasarkan GDP dan dibandingkan dengan Negara lain. Walaupun di dalam teori yang mengatakan bahwa Negara yang kecil akan cenderung cepat mencapai kemakmuran karena jumlah penduduk yang sedikit serta peran pemerintah yang lebih mudah untuk meninjau negaranya.²

Namun Timor Leste yang merupakan Negara kecil dengan jumlah penduduk sekitar satu juta masih jauh dari kata makmur, walaupun Timor Leste memiliki Minyak bumi di celah Timor (*Timor Gap*) namun itu tidak terlalu memberi manfaat yang berarti bagi kesejahteraan rakyat Timor Leste. Sehingga pemerintah Timor Leste mengundang investor Negara-negara lain untuk menanamkan modalnya di Timor Leste untuk menstimulus pertumbuhan ekonomi dan mengurangi ketergantungan pendapatannya dari minyak.

Dengan berjalannya waktu Timor Leste semakin meningkatkan hubungan kerjasamanya baik bilateral maupun multilateral dengan Negara-negara lain dan bergabung dalam berbagai organisasi regional. Dengan Negara-negara di ASEAN sebagai prioritas utama bagi Timor Leste untuk mempererat hubungannya dalam

²Dikutip dari , Timor Leste Overseas trade statistic, diakses tanggal 5 januari 2013

bidang ekonomi, itu dibuktikan dengan usaha keras pemerintah Timor Leste untuk masuk menjadi salah satu anggota ASEAN, untuk lebih mempermudah hubungan di bidang ekonomi dalam perdagangan dan investasi.

Timor Leste dalam proses pembangunan didukung penuh oleh Indonesia hal itu dibuktikan dengan investasi serta perdagangan yang cukup tinggi yang dilakukan oleh Indonesia di Timor Leste. Serta dukungan penuh Indonesia untuk Timor Leste dalam pengajuan pemerintah Timor Leste untuk bergabung dengan organisasi Negara-negara Asia Tenggara ASEAN. Serta kunjungan Presiden Abdurahman Wahid pada tahun 2000, Presiden Megawati Sukarno Putri pada tahun 2002 serta Presiden Susilo Bambang Yudhyono pada tahun 2005 selama masa jabatannya yang telah mengunjungi Timor Leste dan Kunjungan Perdana Menteri Timor Leste Mari Alkatiri serta Perdana Menteri Xanana Gusmao masing masing pada masa jabatannya telah melakukan kunjungan ke Indonesia, Membuktikan Meningkatnya hubungan kerjasama kedua Negara sehingga persoalan-persoalan residual yang masih belum diselesaikan tidak lagi menjadi masalah.

Pada tahun 2005 Presiden Indonesia dalam kunjungannya ke Timor Leste dihadapan parlemen Timor Leste Sosilo Bambang Yudhyono mengatakan “ di hati bangsa kami, adalah saudara yang sangat dekat. Kita adalah dua bangsa dan dua negara yang bertetangga dan berbatasan. Pidato Presiden Sosilo Bambang Yudhyono tersebut Menunjukkan bahwa hubungan bilateral Indonesia dan Timor Leste yang konstruktif juga akan sangat ditentukan sejauh mana

pendekatan soft power dapat dimanfaatkan dalam mengoptimisasi potensi kerjasama kedua negara.³

Hubungan bilateral Timor Leste dan Indonesia memiliki beberapa dimensi. Dimensi pertama yang patut menjadi prioritas bersama adalah dengan memperkuat berbagai kerjasama yang memang telah terbentuk selama ini. Dalam bidang sosial budaya, kerjasama peningkatan kapasitas pendidikan sumberdaya manusia Timor Leste yang hingga kini terus dikembangkan dan diperkuat. Karena memang hingga saat ini, memang cukup banyak mahasiswa Timor Leste yang kini sedang menempuh jenjang pendidikan tingginya di Indonesia. Jumlah ini tentunya dapat terus bertambah di masa depan, terlebih dengan kemungkinan penjajakan kerjasama antar berbagai perguruan tinggi di Indonesia, termasuk Universitas Presiden dengan pihak terkait di Timor Leste.

Dimensi kedua terkait dengan keterlibatan berbagai stakeholders dalam memperkuat hubungan bilateral kedua negara. Hubungan antar aktor non negara seperti kalangan pebisnis, akademisi, media massa dan bahkan kalangan profesi lainnya akan semakin memperkuat jejaring kerjasama antar kedua negara. Sebagaimana diungkapkan Presiden Yudhoyono, hubungan bilateral yang semakin matang akan juga ditentukan oleh interaksi langsung antarmasyarakat Indonesia dan Timor Leste.

Dimensi ketiga adalah peningkatan rasa saling percaya (*trust and confidence building*) antara Timor Leste dan Indonesia. Hal ini terkait dengan

³Dikutip dari www.radioaustralia.net.au/indonesian/2005-04-08/presiden-berkunjung-ke-timor-leste/852066 diakses tanggal 7 januari 2013

berbagai proses dan bentuk interaksi yang terjadi di berbagai level kerjasama dengan sebanyak mungkin aktor yang terlibat. Peningkatan rasa saling percaya hanya akan terjadi apabila frekwensi dan kualitas interaksi juga semakin sering terjadi. Untuk itu, pertukaran bentuk interaksi yang lebih fleksibel antara kedua belah pihak merupakan prasyarat utama bagi terciptanya hubungan bilateral yang semakin konstruktif.⁴

Dalam kunjungan Perdana menteri Timor Leste Xanana Gusmao, Timor Leste menawarkan Pemerintah Indonesia agar turut mendorong Investasi di Timor Leste di berbagai bidang termasuk pertambangan dan infrastruktur, Kerjasama ekonomi dalam hal pembangunan infrastruktur, kerjasama perdagangan, turisme dalam arti membangun kapasitas sektor di Timor Leste.⁵

Walaupun dari segala kekurangan yang dimiliki Timor Leste, penulis menganggap dan merasa optimis bahwa Timor Leste mendapatkan kemerdekaan di zaman yang telah modern sehingga bisa belajar dari kegagalan Negara lain. Sehingga kegagalan dan keberhasilan Negara lain menjadi bahan pelajaran yang musti dipelajari oleh Pemerintah dan Penduduk Timor Leste untuk membangun negaranya sendiri.

I.2. Perumusan Masalah

Indonesia dan Timor Leste mempunyai ikatan yang kuat selain faktor sejarah kedua negara serta mempunyai kesamaan kebudayaan secara geografis

⁴Dikutip dari Potensi Kerjasama Indonesia-Timor Leste dan Aspek Soft Power Diplomasi Indonesia, : <http://thepresidentpostindonesia.com/?p=3814> diakses 17 Mei 2013

⁵Dikutip dari <http://www.antaraneews.com/berita/250901/indonesia-tertarik-investasi-di-timor-leste> diakses 17 Mei 2013

Timor leste sangat dekat dengan Indonesia, juga Timor Leste merupakan partner utama Indonesia dalam perdagangan dan Investasi. Letak Geografis Timor Leste berada di antara wilayah Indonesia dan Australia, bagi Timor Leste kedua Negara ini penting dan strategis untuk membina kerjasama dalam bidang ekonomi serta pertahanan dan keamanan, namun dalam Investasi dan perdagangan Timor Leste merupakan partner utama Timor Leste. Dan secara kuantitas dalam Investasi dan Perdagangan dengan Australia serta Negara-negara lain Indonesia lebih besar perdagangannya dibandingkan dengan Negara-negara lain.

Sebagai salah satu partner ekonomi bagi Timor Leste di Asia Tenggara Indonesia merupakan Negara yang relative maju setidaknya di ASEAN jika dilihat dari pendapatan nasional serta kekayaan alam yang berlimpah. Sehingga bagi Negara-negara di dunia Indonesia merupakan partner yang strategis dalam bidang ekonomi serta salah satu pelindung dalam bidang keamanan bagi Negara-negara di Asia Tenggara serta Australia karena Indonesia merupakan jalur lintasan bagi para imigran gelap serta bajak laut di sekitar samudera Hindia dan Laut Asia tenggara.

Terlepas dari apapun yang terjadi selama penggabungan Timor Leste dengan Indonesia selama 24 tahun, Indonesia tetap merupakan partner utama dalam bidang ekonomi bagi Timor Leste hal itu dibuktikan dengan banyak perusahaan-perusahaan asal Indonesia yang beroperasi di Timor Leste dalam investasi secara langsung maupun tidak langsung (FDI). Serta mengikuti berbagai tender proyek-proyek besar di Timor Leste. Hal ini merupakan langkah yang baik untuk membina hubungan kedua negara sehingga tercapai keinginan bersama

yaitu perdamaian dan saling menghargai kedaulatan negara lain. Serta saling membantu tanpa mencampuri urusan satu sama lain.

Dan dari uraian penulis diatas, penulis ingin secara spesifik meneliti mengenai Investasi Indonesia di Timor Leste yaitu : *Bagaimana perkembangan perdagangan Indonesia di Timor Leste 2002-2011?*

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian mengenai rumusan Permasalahan diatas dan Tujuan Penelitian diatas dapat kita simpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui secara spesifik Situasi dan kondisi Investasi Indonesia di Timor Leste.
2. Untuk mengetahui secara spesifik kebijakan pemerintah Timor Leste mengenai kebijakan ekonomi luar negeri dalam membangun negaranya serta bentuk-bentuk Investasi Indonesia di Timor Leste yang penulis akan uraikan di Bab Berikutnya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara akademis, diharapkan memberikan manfaat pada para pelajar Hubungan Internasional Khususnya untuk memberikan pengetahuan dan penjelasan secara umum dan menambah wawasan bagi para mahasiswa Hubungan Internasional dan seluruh pelajar pada umumnya untuk

mengetahui situasi dan kondisi Timor Leste serta kerjasama kedua Negara yaitu Indonesia dan Timor Leste.

2. Serta bisa dijadikan bahan referensi bagi siapa saja yang ingin mengetahui dan meneliti mengenai Kerjasama Indonesia dan Timor Leste selama periode 2002 sampai dengan 2011.

I.5 Tinjauan Pustaka

Ada begitu banyak literature yang menulis mengenai Timor Leste namun hanya sebatas konflik selama Timor Leste dibawah Pemerintahan Portugis dan Indonesia dan hanya sedikit yang berbicara mengenai perekonomian Timor Leste khususnya mengenai kerjasama Investasi Indonesia dan timor Leste sehingga referensi yang penulis dapatkan mengenai kerjasama Investasi Indonesia dan Timor Leste sumbernya masih terbatas.kebanyakannya penulis mendapatkannya melalui beberapa artikel serta penulis mendapat beberapa hasil laporan resmi yang di Timor Leste yang berhubungan dengan Kerjasama Ekonomi Luar negeri yang penulis jadikan sebagai referensi.

Hal Hill dan Joao Mariano de Sousa Saldanha (2001) dalam bukunya yang berjudul, *East Timor: East Timor: Development Challenges for the World's Newest Nation*⁶ Mengenai keadaan ekonomi Dimana dia merekomendasikan, Untuk Kebijakan ekonomi Timor Leste yang lebih terbuka untuk investasi asing. Dimana dia menulis bahwa dari berbagai pengalaman Negara-negara lain yang melakukan kebijakan pasar terbuka perekonomiannya bertumbuh lebih cepat

⁶Hal Hill dan Joao Mariano de Sousa Saldanha "*East Timor: East Timor: Development Challenges for the World's Newest Nation*", South east asian studies,

daripada ekonomi yang tertutup. Serta perlindungan keamanan bagi perusahaan-perusahaan multinasional untuk bekerja serta mengoperasikan perusahaannya dalam lingkungan usaha yang aman, stabil dan kondusif. Selain itu Timor Leste juga tidak mempunyai pilihan lain selain menerapkan suatu rezim perdagangan bebas, dimana dia mengambil Indonesia sebagai contoh untuk diikuti, dimana Indonesia sekarang menerapkan pasar bebas. Dalam tulisannya Hal Hill mengungkapkan bahwa Timor Leste musti memanfaatkan kerjasama ekonominya dengan Australia dan Indonesia dimana kedua Negara tersebut merupakan tetangga terdekat serta Mitra perdagangan terbesar bagi Timor Leste. Kunjungan Presiden Abdurahman Wahid pada february 2000 membuka jalan bagi proses rekonsiliasi antara Indonesia dan Timor Leste. Berdasarkan kunjungan tersebut maka diadakan kerjasama Joint Communique antara Indonesia dan Timor Leste yang diwakili UNTAET (*United Nations Transition Administration in East Timor*). Dari kerjasama tersebut membuka serta dimulainya kembali hubungan Indonesia dan Timor Leste setahun setelah Timor Leste memilih merdeka dari hasil referendum tahun 1999

Pamela Tomas dan Helen Hill dalam jurnal yang berjudul *cooperating with Timor Leste* menulis mengenai hubungan bilateral Indonesia dan Timor leste setelah Timor Leste menyatakan berpisah dari Indonesia. Penilaian dari sisi ekonomi serta keamanan, Indonesia merupakan satu-satunya negara yang berbatasan langsung dari darat dengan Indonesia, sehingga Timor Leste dan Indonesia mempunyai banyak masalah antara kedua negara yang masih belum diselesaikan. Walaupun begitu kedua negara bekerjasama untuk mengatasi

masalah yang dihadapi kedua negara dengan jalan saling pengertian. Berdasarkan kerjasama persahabatan dan mengedepankan kepentingan kedua negara. Dalam jurnal ini juga menulis bahwa dalam pertemuan yang digelar kedua negara, kedua negara telah setuju bahwa 96 persen perbatasan antara kedua negara telah selesai sisanya 4 persen akan diselesaikan kemudian.⁷

Dalam jurnal yang berjudul “*Constraints and Choices: East Timor as a Foreign Policy Actor*” Anthony L. Smith. Dalam jurnal yang mengutip seruan Ramos Horta kepada rakyat Timor Leste untuk melupakan masa lalu dan membina hubungan baik dengan Indonesia karena itu adalah jalan terbaik. Anthony L. Smith juga menjelaskan, sejak tahun 1999 Timor leste telah bergabung dalam berbagai forum dan melakukan kerjasama dengan banyak negara, akan tetapi dalam isu keamanan dan ekonomi, dua negara tetangga Indonesia dan Australia akan menjadi kerjasama yang paling penting bagi Timor Leste karena kedua negara Australia dan Indonesia mengelilingi Timor Leste.⁸

I.6 Kerangka Teori

Dari penjelasan dan uraian-uraian diatas, penulis menggunakan pendekatan teoritis pada konsep kerjasama internasional dalam merumuskan sebuah kebijakan luar negeri, kepentingan ekonomi yang dibuat oleh Aktor-aktor yang terlibat dalam kerjasama Internasional.

⁷Pamela Tomas, Helen Hill “*Cooperating with Timor Leste*” (Development studies Network) 2005, Hal 8.

⁸Anthony L. Smith, “*Constraints and Choices: East Timor as a Foreign Policy Actor*” (New Zealand Journal of Asian Studies, 2005). Hal 17

I.6.1 Kerjasama Internasional

Perkembangan globalisasi saat ini mendorong negara-negara untuk semakin meningkatkan kerjasama karena tingginya tuntutan pasar serta tingginya resiko keamanan pada pertahanan negara. Meningkatnya interdependensi dalam bidang ekonomi, sosial dan kerusakan lingkungan serta masalah-masalah domestik lainnya tidak bisa secara efektif diatasi oleh satu negara sehingga mendorong negara untuk melakukan kerjasama internasional dengan negara lainnya baik secara bilateral maupun multilateral. Kerjasama Internasional dilakukan berdasarkan kepentingan nasional suatu Negara.

Dua elemen penting yang mendasari kerjasama adalah Tiap negara atau aktor mempunyai tujuan yang sama serta dari hasil kerjasama tersebut tiap negara atau aktor yang terlibat mengharapkan keuntungan. Suatu Negara jika mengalami kesulitan produksi di dalam negeri atau keterbatasan serta kemampuan yang dimiliki negara tersebut maka negara tersebut akan cenderung untuk mencari teman atau negara untuk diajak bekerjasama untuk mencapai tujuan negara tersebut, juga untuk meningkatkan efisiensi yang berkaitan dengan pengurangan biaya, bisa juga karena adanya masalah-masalah yang mengancam keamanan bersama, dan juga mengurangi kerugian negatif yang diakibatkan oleh tindakan-tindakan individual yang berdampak pada negara lain. Dari hal-hal diatas membuat suatu negara ingin melakukan kerjasama dengan negara lain, untuk memenuhi kebutuhan dalam negerinya atau berdasarkan kebijakan yang dibuat negara tersebut.

Sehingga kebijakan luar negeri suatu Negara harus diukur berdasarkan kepentingan nasional, sehingga tidak menjadi suatu kerugian ketika melakukan kerjasama Internasional. Dalam kerjasama Internasional setiap Negara ingin melakukan kerjasama karena didorong oleh kondisi dan kebutuhan tiap Negara untuk melakukan kerjasama.

Menurut K.J Holsti kerjasama merupakan :

- hubungan antara aktor satu dengan yang lain yang saling bertemu untuk menghasilkan sesuatu yang kemudian dipromosikan, dan mencapai suatu kesepakatan.
- pandangan atau harapan suatu negara bahwa kebijakan yang diputuskan oleh negara lainnya akan membantu negara itu untuk mencapai kepentingan dan nilai-nilainya.
- Persetujuan atau masalah tertentu antara dua negara atau lebih dalam rangka memanfaatkan persamaan kepentingan atau benturan kepentingan.
- Transaksi antar negara untuk memenuhi persetujuan mereka.⁹

Kerjasama dilakukan dalam suatu perundingan yang nyata, Tiap negara yang melakukan kerjasama telah saling memahami sehingga terjadilah kerjasama itu, dan di dorong oleh faktor untuk memajukan kesejahteraan bersama. Dalam Hubungan Internasional ada beberapa kerjasama Internasional yaitu : Kerjasama Bilateral maupun Kerjasama Multilateral.

⁹K.J. Holsti "Politik Internasional: Kerangka Analisa, jakarta:Erlangga, 1993. Hal. 652-653.

I.6.1.1 Kerjasama Bilateral

Dalam kerangka Hubungan Internasional banyak negara melakukan kerjasama secara bilateral dan tidak berdasarkan letak geografis namun seringkali kerjasama dilakukan cenderung pada kesamaan politik ekonomi maupun budaya. Kerjasama Bilateral biasanya hanya melibatkan pemerintah yang satu dengan yang lainnya dan tidak melibatkan perusahaan atau institusi swasta. Elemen-elemen dalam Kerjasama Bilateral seperti perdagangan dan Investasi serta pertukaran budaya.

Menurut T. May Rudi dalam bukunya yang berjudul Study Strategis : dalam transformasi Sistem Internasional pasca perang dingin: Kerjasama Bilateral adalah sebuah kerjasama yang terbentuk dari berbagai komitmen individu untuk mencapai kesejahteraan secara kolektif yang merupakan hasil dari adanya kepentingan.¹⁰

Dalam upaya negara meningkatkan perdagangan dan investasi luar negeri, diperlukan kebijakan-kebijakan yang bisa menarik minat investor untuk berinvestasi di suatu negara. Sehingga kebijakan-kebijakan tersebut dapat menguntungkan serta meningkatkan nilai perdagangan, memberi akses yang lebih mudah terhadap pasar luar negeri hal-hal tersebut yang akan secara otomatis meningkatkan investasi dan perdagangan dari sektor penanaman modal asing.

Dalam diplomasi bilateral konsep utama yang digunakan adalah sebuah negara akan mengejar kepentingan nasionalnya demi mendapatkan keuntungan

¹⁰T.May Rudi: Study Strategis : dalam transformasi Sistem Internasional pasca perang dingin: Refika Aditama, 2002 Hal 5.

yang maksimal dan cara satu-satunya adalah dengan membuat hubungan baik dan berkepanjangan antar negara. Sebagian besar transaksi dan interaksi antar Negara dalam sistem internasional sekarang bersifat rutin dan hampir bebas dari konflik. Berbagai jenis masalah nasional, regional, atau global yang bermunculan memerlukan perhatian lebih dari satu Negara. Dalam kebanyakan kasus yang terjadi, pemerintah saling berhubungan dengan mengajukan alternative pemecahan, perundingan, atau pembicaraan mengenai masalah yang dihadapi, mengemukakan berbagai teknis untuk menopang pemecahan masalah tertentu dan mengakhiri perundingan dengan suatu perjanjian atau saling pengertian yang memuaskan semua pihak.

Perjanjian bilateral bersifat khusus (*treaty contract*) karena hanya mengatur hal-hal yang menyangkut kepentingan kedua negara saja. Oleh karena itu, perjanjian bilateral bersifat tertutup. Kerjasama dapat berlangsung dalam berbagai konteks yang berbeda. Kebanyakan hubungan dan interaksi yang berbentuk kerjasama terjadi diantara dua pemerintah yang memiliki kepentingan atau menghadapi masalah serupa secara bersamaan. Bentuk kerjasama lainnya dilakukan antara negara yang bernaung dalam organisasi dan kelembagaan internasional. Beberapa organisasi seperti PBB menetapkan bahwa kerjasama yang berlangsung diantara Negara anggota organisasi tersebut dilakukan atas dasar pengakuan kedaulatan nasional masing-masing negara.

Kerjasama yang dilakukan antar pemerintah dua negara yang berdaulat dalam rangka mencari penyelesaian bersama terhadap suatu masalah yang menyangkut kedua negara tersebut melalui perundingan, perjanjian, dan lain

sebagainya disebut sebagai kerjasama bilateral. Kerjasama bilateral merupakan suatu bentuk hubungan dua negara yang saling mempengaruhi atau terjadinya hubungan timbal balik yang dimanifestasikan dalam bentuk kerjasama.

I.6.2 Teori Investasi Internasional

Untuk memahami teori Investasi Internasional didalam proses, motivasi serta implikasinya penulis ingin kembali pada premise dasar dari perdagangan Internasional. Perdagangan Internasional berarti suatu komoditi dalam suatu negara dan dijual kepada pembeli di negara lain. Serta subject dari perdagangan internasional adalah para pengusaha, pedagang dan pembeli. Pedagang dan pembeli adalah individu yang melakukan transaksi secara internasional, namun biasanya hal itu dilakukan berdasarkan kerjasama antara satu dengan negara lainnya. Sehingga sebuah perusahaan Internasional ingin menjual barang produksi yang mempunyai keunggulan untuk dijual kepada pembeli di negara lain.

Walaupun perusahaan di negara lain berinvestasi ke negara tujuan, maka akan mendapatkan kesulitan karena tariff yang dikenakan serta kuota impor, maka diperlukan kerjasama saling pengertian antara satu negara dengan negara lainnya untuk mengatasi hal tersebut sehingga mencapai tujuan bersama yaitu keuntungan dalam bidang perdagangan dan Investasi.

Menurut Francis Cherunilam, Investasi Internasional dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor-faktor tersebut adalah

- a. Tingkat suku bunga (*Rate of Interest*)

hubungan antara tingkat suku bunga dengan kegiatan investasi adalah berhubungan negatif, maksudnya apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka investasi akan mengalami peningkatan dan sebaliknya apabila tingkat suku bunga mengalami kenaikan maka investasi mengalami penurunan.

b. Spekulasi (*Speculation*)

Spekulasi merupakan proses memiliki, membeli atau menjual ataupun instrumen keuangan lain demi mencapai keuntungan atau memanfaatkan fluktuasi harga

c. Keuntungan (*Profitability*)

Keuntungan merupakan proses dimana seseorang atau kelompok memperoleh sesuatu karena dari hasil yang di dapatnya.

d. Biaya Produksi (*cost of Production*)

Biaya produksi di suatu negara yang mengalami krisis karena mahalnya bahan mentah untuk produksi dalam negeri sehingga negara tersebut akan cenderung mengimpor dari negara lain untuk memenuhi kebutuhan dalam negerinya.

e. Kondisi Ekonomi

Investasi Internasional juga terjadi karena kondisi ekonomi di negara tersebut, jika pendapatan penduduk suatu negara tinggi maka akan menarik investasi asing untuk berusaha di negara tersebut.

f. Kebijakan Pemerintah (*Government Policies*)

Kebijakan pemerintah sangat mempengaruhi lancarnya investasi asing, kebijakan pemerintah yang lebih membuka diri bagi investasi asing

maka, investor akan lebih mudah untuk berinvestasi di negara penerima investasi asing.

g. Faktor Politic (*political Factors*)

Kondisi politik juga menentukan kelancaran investasi, stabilitas politik serta keamanan yang terjaga maka perekonomian akan berjalan dengan lancar sehingga para investor tidak perlu menguatirkan keamanan serta stabilitas dan lebih berfokus pada usahanya.¹¹

I.6.3. Teori Perdagangan Internasional

Perdagangan Internasional merupakan transaksi perdagangan yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi suatu negara dengan negara lainnya untuk saling memenuhi kebutuhan masing-masing melalui barang dan jasa. Para pelaku ekonomi tersebut merupakan para penduduk atau warga negara biasa, perusahaan eskpor maupun impor, perusahaan industri, perusahaan negara atau departemen pemerintah yang dapat dilihat pada data statistik perdagangan tiap negara.

Perdagangan Internasional dapat diartikan sebagai proses tukar menukar yang didasarkan pada kehendak pihak-pihak yang terlibat dalam perdagangan antar negara. Jika dibandingkan dengan perdagangan Internasional dengan perdagangan nasional, perdagangan Internasional lebih sulit dikarenakan pembeli dan penjual dipisahkan oleh batas negara, pengiriman barang dan jasa haru melalui banyak peraturan dari negara asal maupun tempat tujuan barang yang hendak dijual tersebut dan terdapat perbedaan bahasa serta mata uang yang kadang menyulitkan para pelaku perdagangan Internasional.

¹¹Francis Cherunilam, *International Economics*, 5td Edition. (Tata Mc Graw-Hill 2008) Hal.507.

Tiap-tiap negara saling membutuhkan, tidak ada satupun negara di dunia ini yang berdiri sendiri tanpa bantuan dari negara lain, sekalipun negara itu paling di isolasi sekalipun, contohnya Korea Utara, bagi negara-negara demokrasi lainnya, Korea Utara merupakan salah satu negara yang paling menutupi diri dari negara lain, namun di lain pihak Korea Utara memiliki hubungan yang erat dalam segala bidang dengan China termasuk melakukan hubungan perdagangan internasional dengan China, ini membuktikan bahwa apapun sistem pemerintahan serta ideologi suatu negara, negara yang satu dengan yang lain tetap saling membutuhkan. Hal ini disebabkan semua negara tidak dapat menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh negaranya, selain itu, disebabkan juga adanya perbedaan sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing negara seperti iklim, letakgeografis, jumlah penduduk pengetahuan dan teknologi. Hal-hal ini menjadi penyebab adanya Perdagangan Internasional.

Dalam Teori Heckscher-Ohlin (H-O) mengenai perdagangan internasional teori ini menjelaskan bahwa negara-negara cenderung untuk mengeskpor barang-barang yang menggunakan faktor produksi yang relatif melimpah secara intensif. Teori Heckscher – Ohlin juga menyatakan bahwa suatu negara akan melakukan hubungan perdagangan dengan negara lain karena ada keunggulan komparatif yaitu keunggulan dalam beberapa hal seperti keunggulan dalam bidang teknologi maupun faktor produksi. Yang dimaksudkan dengan keunggulan komparatif adalah kepemilikan faktor produksi dalam suatu negara dan teknologi yang digunakan dalam proses produksi apakah *labor intensity* atau *capital intensity*.

Teori Heckscher-Ohlin (H-O) atau dikenal juga dengan teori H-O mempunyai analisis sebagai berikut:¹²

- a. Harga atau biaya produksi suatu barang akan ditentukan oleh jumlah atau proporsi faktor produksi yang dimiliki masing-masing negara.
- b. *Comparative advantage* dari suatu jenis produk yang dimiliki masing-masing negara akan ditentukan oleh struktur dan proporsi faktor produksi yang dimilikinya.
- c. Masing-masing negara akan cenderung melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang tertentu karena negara tersebut memiliki faktor produksi yang relatif banyak dan murah untuk memproduksinya.
- d. Sebaliknya masing-masing negara akan mengimpor barang-barang tertentu karena negara tersebut memiliki faktor produksi yang relatif sedikit dan mahal untuk memproduksinya.

Teori Heckscher-Ohlin (H-O) menjelaskan bahwa faktor keunggulan komparatif menjadi faktor terjadinya perdagangan internasional melalui faktor *endowment* yaitu kepemilikan faktor-faktor produksi dalam suatu negara serta faktor *intensity* yaitu teknologi yang digunakan selama proses produksi apakah *labor intensity* atau *capital intensity*.

¹² Diakses dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789.19830.chapter%2011.pdf> tanggal 7 oktober 2013

I.7 Asumsi

1. Kerjasama Indonesia dan Timor Leste merupakan kerjasama yang bertujuan untuk meningkatkan hubungan perdagangan dan investasi antara kedua negara.

2. Kerjasama antara Indonesia dan Timor leste tidak terlepas dari faktor sejarah kedua negara, letak geografis serta keadaan Timor Leste yang masih dalam proses pembangunan.

I.8. Alur Pemikiran



I.9. Metode Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif eksplanatif, penulis berupaya menjelaskan mengenai kerjasama Indonesia dan Timor Leste serta kepentingan kedua negara dalam kerjasama ini.

Semua data yang saya ambil kebanyakan berdasarkan data-data Primer dan sekunder yang penulis ambil dari laporan-laporan resmi pemerintah Indonesia dan Timor Leste, serta buku-buku, artikel-artikel serta jurnal ilmiah dan dokumen-dokumen penting studi hubungan internasional, majalah dan surat kabar, artikel-artikel yang terdapat dalam situs internet. Untuk data-data sekunder ini, metode pengumpulan data yang penulis gunakan Pencarian di internet serta dokumen *real*.

Penulis dalam menganalisis data menggunakan teori sebagai panduan dalam menginterpretasikan data-data yang penulis kumpulkan sebagai referensi. Data-data atau fakta yang dikumpulkan akan disaring untuk disesuaikan dengan indikator-indikator yang diturunkan dari konsep-konsep yang ada dalam teori yang digunakan.

I.10. Sistematika Pembabakan

Rencana Pembabakan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut

Bab I, Menjelaskan latar belakang, Tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian. Diharapkan bab ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dibahas.

Bab II, Perkembangan perdagangan Indonesia di Timor Leste

Menjelaskan mengenai kondisi investasi di Timor Leste dan hubungan kedua negara, penulis juga menjelaskan mengenai situasi mengenai perbatasan kedua negara, dan sejauh mana isu perbatasan antara kedua negara.

Bab III, Bentuk-bentuk perdagangan Indonesia di Timor Leste

Berupa tabel-tabel dan statistik perdagangan Timor Leste dan Indonesia, naik turunnya perdagangan antara kedua negara serta apakah naik turunnya perdagangan antara kedua negara dikarenakan hubungan politik yang terjalin. Serta ekspor impor Timor Leste dengan Indonesia serta sub bab singkat mengenai investasi Indonesia di Timor Leste.

Bab IV, Kesimpulan

